

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KULIAH AHAD
PAGI (KAP) DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS*
PESERTA DIDIK DI MA HIDAYATUS SYUBBAN
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

AHMAD FANNY ALFIAN

NIM. 31501900005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ahmad Fanny Alfian

Nim : 31501900005

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KULIAH AHAD PAGI (KAP) DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* PESERTA DIDIK DI MA HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Ahmad Fanny Alfian
NIM. 31501900005

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Fanny Alfian

Nim : 31501900005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) dalam Mengembangkan *Soft skills* Peserta Didik di MA Hidayatus Syubban Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I
NIDN.0605059002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : AHMAD FANNY ALFIAN
Nomor Induk : 31501900005
Judul Skripsi : PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KULIAH AHAD PAGI (KAP)
DALAM MENGEMBANGKAN SOFT SKILLS PESERTA DIDIK DI MA
HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

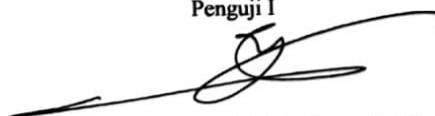
Ketua/Dekan

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

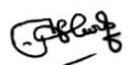
Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.L., M.Ag., M.Pd.I.

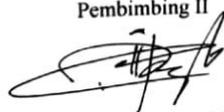
Penguji II


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

ABSTRAK

Ahmad Fanny Alfian. 31501900005. **PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KULIAH AHAD PAGI (KAP) DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* PESERTA DIDIK DI MA HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Semarang, pelaksanaan program KAP di MA Hidayatus Syubban, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan KAP di MA Hidayatus Syubban Semarang. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu: 1) ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi di MA Hidayatus Syubban adalah program ekstrakurikuler bersifat wajib diikuti oleh semua peserta didik. Program KAP memiliki peran sebagai pengembangan *Soft skills* peserta didik yang berguna dan penting untuk dimiliki setiap peserta didik seperti halnya jiwa kepemimpinan, kerjasama, pengondisian diri, bertanggung jawab, komunikasi, serta memberi motivasi 2) Pelaksanaan kegiatan Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban. yaitu pembacaan *Sa'altu* dan *Asmaul Husna*, sholawat ulama, tahlil, latihan ceramah serta evaluasi dan doa dari Bapak/ Ibu guru.. 3) Faktor pendukungnya : Guru pendamping, tempat pelaksanaan ekstrakurikuler KAP, Dorongan orangtua dan guru dan kemauan peserta didik. Faktor penghambat yaitu sebagaimana berikut : Kemalasan peserta didik, Interaksi peserta didik yang kurang, Hari dan waktu pelaksanaan KAP

Kata kunci : KAP, *Soft skills*, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

*Ahmad Fanny Alfian. 31501900005. **IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR LECTURES ON SUNDAY MORNING (KAP) IN DEVELOPING STUDENTS' SOFT SKILLS AT MA HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, February 2023.*

This study aims to determine the Sunday Morning Lecture (KAP) extracurricular program at MA Hidayatus Syubban Semarang, the implementation of the KAP program at MA Hidayatus Syubban, supporting and inhibiting factors that influence the implementation of KAP at MA Hidayatus Syubban Semarang. The research method used is qualitative research, in the data collection process, researchers use observation, interview and documentation methods. The results of the research are: 1) Sunday Morning Lecture extracurricular at MA Hidayatus Syubban is an extracurricular program that is mandatory for all students to follow. The KAP program has a role in developing student soft skills that are useful and important for each student to have such as a spirit of leadership, cooperation, self-conditioning, responsibility, communication, and motivation 2) Implementation of Sunday Morning Lecture (KAP) activities at MA Hidayatus Syubban. namely the reading of Sa'altu and Asmaul Husna, sholawat ulama, tahlil, lecture exercises as well as evaluations and prayers from the teacher. 3) Supporting factors: accompanying teacher, place for KAP extracurricular activities, encouragement from parents and teachers and the willingness of students. The inhibiting factors are as follows: student laziness, lack of student interaction, day and time of KAP implementation

Keyword : KAP, Soft skills, Extracurricular

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sa | S | Es |
| ش | Sya | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ḍa | Ḍ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ء | ‘Ain | ‘ | Apostrof Terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qa | Q | Qi |
| ك | Ka | K | Ka |
| ل | La | L | El |
| م | Ma | M | Em |
| ن | Na | N | En |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| و | Wa | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Ḍammah | U | U |

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي | Fathah dan ya | Ai | A dan I |
| أُو | Fathah dan wau | Iu | A dan U |

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ ا | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ي | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و | Ḍammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-ḥajj</i> |
| نُعَمُّ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

| | |
|-----------|---|
| عَلِيٌّ | : <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>) |
| عَرَبِيٌّ | : <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>) |

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Dalal

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KULIAH AHAD PAGI (KAP) DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* PESERTA DIDIK DI MA Hidayatus Syubban Semarang”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Moh.Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana
5. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

6. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I dan bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku dosen penguji Munaqosah yang telah memberikan masukan serta saran dalam skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
9. Bapak kyai Moh. Sohib selaku kepala Madrasah Aliyah MA Hidayatus Syubban, dan ustazd Mugni Labib selaku koordinator KAP di MA Hidayatus Syubban yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat saya terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan saling menguatkan satu sama lain selama perkuliahan ini.
11. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah 19 yang sudah saling menguatkan dan berjuang bersama.

Semarang, 13 Februari 2023



Ahmad Fanny Alfian
(31501900005)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) | 9 |
| 2. Ekstrakurikuler | 21 |
| 3. Kuliah Ahad Pagi (KAP) | 26 |
| 4. <i>Soft skills</i> | 29 |
| B. Penelitian Terkait | 34 |
| C. Kerangka teori | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Definisi Konseptual | 41 |
| B. Jenis Penelitian | 43 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian | 44 |
| D. Sumber Data | 44 |
| 1. Data Primer | 44 |

| | | |
|--|--|--------------|
| 2. | Data Sekunder..... | 46 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 1. | Teknik wawancara | 46 |
| 2. | Teknik Observasi | 47 |
| 3. | Teknik Dokumentasi..... | 47 |
| F. | Analisis Data | 48 |
| 1. | Analisis pada saat sebelum di Lapangan | 48 |
| 2. | Analisis pada saat berada di Lapangan | 48 |
| G. | Uji Keabsahan Data..... | 49 |
| 1. | Triangulasi Teknik..... | 50 |
| 2. | Triangulasi Sumber..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 51 |
| A. | Program Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang..... | 51 |
| B. | Pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Semarang Genuk Semarang | 54 |
| C. | Faktor-Faktor di dalam ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang..... | 63 |
| BAB V KESIMPULAN..... | | 67 |
| A. | Kesimpulan..... | 67 |
| B. | Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 70 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | xviii |
| Lampiran I. | Pedoman Wawancara | xviii |
| Lampiran II. | Transkrip Hasil Wawancara | xx |
| Lampiran III. | Surat-surat..... | xxvi |
| Lampiran IV. | Profil Madrasah | xxix |
| Lampiran V. | Dokumentasi | xxxii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | xxxix |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-------|
| Tabel 1. Transliterasi Konsonan..... | viii |
| Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal..... | viii |
| Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap..... | viii |
| Tabel 4. Transliterasi Maddah..... | viii |
| Tabel 5. Susunan Acara Kuliah Ahad Pagi..... | 63 |
| Tabel 6 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah..... | xviii |
| Tabel 7. Pedoman Wawancara dengan Koordinator KAP..... | xix |
| Tabel 8. Pedoman Wawancara Peserta Didik..... | xx |
| Tabel 9. Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah..... | xxi |
| Tabel 10. Transkrip hasil wawancara dengan Koordinator KAP..... | xxii |
| Tabel 11. Transkrip hasil wawancara dengan Kirana Rahmadani kelas X IPS.. | xxiv |
| Tabel 12. Transkrip Hasil Wawancara dengan Naufal Candra Wijaya Kelas | XI |
| MIPA..... | xxv |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---------|
| Gambar 1. Surat izin penelitian | xxvi |
| Gambar 2. Surat balasan izin penelitian | xxvii |
| Gambar 3. Surat telah selesai penelitian..... | xxviii |
| Gambar 4. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Moh. Sohib selaku Kepala MA Hidayatus Syubban | xxxii |
| Gambar 5. Dokumentasi Wawancara dengan ustadz Mugni Labib Selaku Koordinator ekstrakurikuler KAP | xxxii |
| Gambar 6. Wawancara dengan Kirana Rahmadani kelas X IPS | xxxiii |
| Gambar 7. Dokumentasi Wawancara dengan peserta didik MA Hidayatus Syubban..... | xxxiii |
| Gambar 8. Foto buku kegiatan siswa yang digunakan untuk KAP | xxxiv |
| Gambar 9. Teks Sholawat Ulama | xxxv |
| Gambar 10. Dokumentasi Pembacaan Sholawat ulama | xxxvi |
| Gambar 11. Dokumentasi Pembacaan Tahlil | xxxvi |
| Gambar 12. Dokumentasi Pelatihan Ceramah dan evaluasinya | xxxvii |
| Gambar 13. Dokumentasi Peserta KAP | xxxviii |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah keharusan yang wajib dilakukan setiap manusia yang nantinya akan digunakan sebagai petunjuk atau arahan dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan manusia mudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baik dan benar, baik itu terkait dengan kepercayaan, keyakinan serta pengalaman dan pengetahuan yang baik. Sehingga tanpa pendidikan manusia akan seperti hewan dan akan sulit menjalankan kehidupan yang sempurna. Pendidikan juga bisa diartikan suatu tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan mengubah perilaku atau karakter individu yang mempunyai sikap atau tingkah laku lebih baik lagi.¹

Secara detail, Pendidikan dapat dilihat sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dengan harapan mampu mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, didalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Pada zaman globalisasi saat ini pendidikan mengalami perkembangan secara pesat dengan waktu yang sangat cepat. Didalam berkembangnya dunia pendidikan ini tentu menjadi kemajuan yang baik, tetapi di dalam perkembangan pendidikan ini juga membuat generasi sekarang banyak yang mengalami kemunduran dalam bidang kecerdasan emosional yang mengakibatkan banyak kerugian pada diri peserta didik. Seperti halnya kerusakan moral, budi pekerti maupun tingkah laku.

Hal tersebut merupakan dampak negatif yang disebabkan perkembangan zaman didalam dunia pendidikan yang begitu pesat serta cepat sehingga membuat banyak sekolah-sekolah di indonesia hanya mementingkan akademisi peserta didik saja tanpa melihat ke hal-hal yang seharusnya harus dibekalkan kepada peserta didik seperti halnya *Soft skills* peserta didik.

Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam harus mempunyai usaha untuk memperhatikan secara lebih kepada peserta didik agar mereka dapat mempunyai *Soft Skills* dan menjadi manusia yang kuat kepercayaan dan patuh kepada Allah Swt, serta memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupannya baik untuk pribadi,

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

masyarakat dan bangsa, serta menjadi insan yang mendapat kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam mendukung peserta didik untuk mempunyai perilaku peserta didik yang baik maka lembaga pendidikan harus mengoptimalkan interaksi dari berbagai arah diantaranya interaksi antara peserta didik dengan guru, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, dan interaksi guru dengan peserta didik dan lingkungan, serta interaksi yang mendukung perilaku yang baik lainnya, dengan demikian memudahkan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.³

Interaksi yang baik dapat terjadi apabila kedua belah pihak memiliki *Soft skills*. hal ini di karenakan apabila seseorang memiliki *Soft skills* maka akan menjadi individu yang optimis, lebih percaya diri atas kemampuan yang di miliki oleh dirinya sendiri dan memiliki pengharapan yang nyata, walaupun ketika harapannya tidak terwujud, maka individu tetap berfikir positif dan dapat menerima kenyataan tersebut.

Selain itu juga bisa lebih mudah terciptanya pribadi atau individu yang mempunyai kualitas hidup baik, mampu hidup berdampingan bersama orang di manapun, dan tentu dapat mengembangkan sikap toleransi yang tinggi, simpati, empati, emosi, kerjasama, etika, memiliki integritas, tanggung jawab. Ini lah yang disebut dengan *Soft skills*.

³ Tajuddin Noor, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf', *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123-44.

Dari itulah maka sekolah MA Hidayatus Syubban melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan yang biasa disebut dengan kegiatan Kuliah Ahad Pagi (KAP), yang dimana terdapat berbagai macam agenda di dalam KAP, di antaranya keagamaan, seni, kepemimpinan, ketrampilan, dan lain sebagainya. kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan *Soft skills* peserta didik, menanamkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam agama Islam kepada peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalin relasi dan komunikasi serta hubungan yang baik dengan berbagai orang.

KAP ini membantu peserta didik dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik sehingga nantinya di harapkan dapat membantu peserta didik untuk mempunyai *Soft skills* yang kelak utamanya bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bisa bersaing di dalam dunia industri di era globalisasi kini serta tetap memegang teguh kepercayaan dan mematuhi perintah Allah Swt.

Deskripsi di atas seperti itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KULIAH AHAD PAGI (KAP) DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILLS* PESERTA DIDIK DI MA HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang telah peneliti sampaikan tersebut maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang diteliti atau di kaji lebih mendalam, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana program ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban.
2. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban.
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang ingin peneliti capai sesuai dengan permasalahan yang sudah peneliti jabarkan tersebut, peneliti memiliki tujuan dalam skripsi ini sebagai mana berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai program ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) yang ada di MA Hidayatus Syubban.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi di MA Hidayatus Syubban.

3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini tentu berharap akan adanya manfaat dalam penelitiannya diantara lain, sebagai berikut :

- 1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban

- 2 Secara praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian untuk belajar, juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik.

- b. Bagi Sekolah

Bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan dalam program sekolah guna mengembangkan *Soft skills* peserta didik.

- c. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan serta mengaplikasikan hasil yang diperolehnya sehingga mampu meningkatkan *Soft skills* pada dirinya.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang dihadapi sekolah, guru, dan peserta didik sehingga mengetahui cara mengatasi dari permasalahan *Soft skills* peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika didalam penulisan skripsi ini peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang:

1. Bagian awal terdiri : halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota pembimbing skripsi, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, serta halaman tabel dan gambar.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : berisikan pendahuluan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban yang terdapat latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisikan suatu landasan terkait tentang teori penelitian meliputi kajian pustaka terkait tentang pendidikan agama Islam, Ekstrakurikuler KAP dan *Soft skills*. Selain itu juga berisi penelitian terkait serta kerangka teori terkait pelaksanaan Ekstrakurikuler KAP dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik.

BAB III : terdapat definisi konseptual, jenis penelitian, latar penelitian (tempat dan waktu dalam melakukan penelitian) , sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : berisi terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait dengan rumusan masalah yang diteliti diantaranya mengenai program, proses pelaksanaan, dan faktor-faktornya.

BAB V : bab akhir berisi penutup diantaranya terdapat kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap (akhir): terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik dengan tujuan atau harapan agar peserta didik dapat memahami hakikat Islam, maknanya dan juga tujuannya sehingga ilmu tersebut selanjutnya dapat di realisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni berupa kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana berdasarkan tujuan yang akan dicapai.²

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang sekaligus bergerak didalam pendidikan iman dan amal. Karena ajaran Islam di dalamnya terdapat ajaran tentang sikap dan tingkah laku individu atau pribadi masyarakat menuju kesejahteraan dalam

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012).

² Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

menjalani hidup baik hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.³

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik sehingga mampu membentuk kualitas pribadi muslim yang berkarakter nasional sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kualitas atau kesalehan pribadi Muslim yang berkarakter di harapkan mampu memiliki hubungan baik dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wataniyah) serta persatuan dan kesatuan antar manusia (ukhuwah insaniyah).⁴

Dapat kita pahami Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh lembaga di bidang pendidikan baik sekolah maupun madrasah yang di dalamnya terdapat pendidikan atau guru dimana membantu mengarahkan serta meningkatkan iman, pemahaman, serta penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

³ Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁴ Muhaimin.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk membangun individu atau pribadi manusia agar mempunyai iman serta bertakwa kepada Allah SWT sepanjang hayatnya, serta apabila nantinya sudah meninggal pun masih dalam keadaan Islam.⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pada mental saja, tetapi juga mempunyai tujuan dari sisi penghayatan serta pengalaman dan penggunaan di dalam kehidupan sekaligus menjadi pedoman hidup.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk pengembangan kepribadian pada diri peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang benar, mengembangkan akhlak peserta didik, menumbuhkan rasa cinta agama pada diri peserta didik, berpegang teguh kepada ajaran agama Islam, mampu mempunyai sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang benar, serta menjadikan peserta didik untuk memiliki keterampilan. Kompetensi yang di inginkan dalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hal. 20

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011).

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk membentuk umatnya agar selalu senantiasa mengabdikan kepada Allah Swt, berperilaku secara pintar, memiliki keterampilan, budi pekerti yang mulia, berkewajiban terhadap dirinya serta orang-orang sekitar untuk tercapainya suatu kesenangan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Agama Islam tidak selalu mengajarkan terkait permasalahan akhirat saja namun juga yang berkaitan dengan kehidupan dunia yang pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yaitu pribadi atau individu yang mampu melakukan tugasnya baik sebagai seorang (Abdullah) maupun (khalifatullah) yaitu manusia yang memahami ilmu mengurus diri serta mengurus sistem.⁷

Dapat kita ketahui tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta sarana pemaparan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik agar terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk menjadikan pribadi muslim menjadi pribadi yang mempunyai ketrampilan dalam menuju kesuksesan dunia dan akhirat kelak.

⁷ Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan ...,

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup PAI merupakan keseluruhan di dalam bidang pendidikan sekolah antara lain terdapat pada lingkup :

- 1) Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Keimanan (Akidah dan Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI atau Tarikh)

Ruang Lingkup ini mencakup wujud kesamaan, kelarasan dan keseimbangan hubungan antara hamba (manusia) dengan tuhannya yaitu Allah Swt, dan diri sendiri dengan sesama manusia, dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁸

Dari situ kita tau, bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah terdapat beberapa macam yang dimana itu adalah sebuah langkah untuk peserta didik agar mempunyai serta memahami ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam serta mengerjakan ajaran agama Islam pada pendidikan agama Islam.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan PAI terdapat beberapa fungsi antara lain:

⁸ Winda Agustina Dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d.

1) Pendidikan sebagai pengembangan potensi Fungsi pendidikan Islam ini merupakan bentuk nyata dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut.

2) Pendidikan Sebagai Pewarisan Budaya. Tugas pendidikan Islam ini sebagai bentuk nyata dari pengertian *tarbiyah at-tablig* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami.

3) Interaksi Antara Potensi dan Budaya. Pendidikan Islam berfungsi sebagai interaksi antara potensi dan budaya karena manusia secara potensi dasar yang harus di aktualkan dan di lengkapi dengan peradaban dan kebudayaan.⁹

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah di antaranya sebagai berikut:¹⁰

1) Fungsi pengembangan yakni pendidikan agama Islam berfungsi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa

⁹ Umar.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

- 2) Fungsi penyaluran yakni pendidikan agama Islam berfungsi menyalurkan bakat minat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain
- 3) Fungsi perbaikan yakni pendidikan agama Islam berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹
- 4) Fungsi pencegahan yakni pendidikan agama Islam berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Fungsi penyesuaian mental yakni pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan

¹¹ Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019* 79, 1.2 (2019), 79–90.

sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- 6) Fungsi sumber lain, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pandangan tersebut, kita simpulkan Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai petunjuk yang memberitahukan arah pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia ke arah yang baik dengan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat, yang pada dasarnya manusia itu sebagai makhluk hidup dan sosial. Pendidikan Agama Islam juga di cita-citakan mampu menghasilkan manusia yang senantiasa menyempurnakan keimanan, ketakwaan dan akhlak kemanusiaannya. Selain itu, juga dapat membantu meningkatkan peradaban dan keharmonisan hidup, khususnya membangun peradaban dalam bangsa serta harkat dan martabat manusia.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu pendidikan agar dapat tercapai tujuan sesuai yang di inginkan maka diperlukan adanya sebuah metode yang khusus. Adapun metode yang digunakan pada Pendidikan Agama Islam sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat, terdapat metode

khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:¹²

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran secara formal maupun non-formal khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode ceramah mampu dilakukan dengan cara memberikan uraian atau sekedar penjelasan melalui lisan tentang materi kepada peserta didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode ini dapat memberikan suatu jawaban dari sebuah masalah yang di hadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain yang berbeda-beda. Penerapan metode ini dapat mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.¹³

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan pemahaman terkait

¹² Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

¹³ Tambak Syahraini, 'Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12.1 (2015), 1–20.

materi pembelajaran dan memberi arahan untuk bereksperimen atau berlatih tentang suatu hal. Latihan tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

4) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan alat peraga yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau mempraktekkan agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan jelas. Metode demonstrasi biasanya diterapkan oleh guru saat pembelajaran yang terkait dengan praktek. Seperti, pembelajaran Fiqih pada materi berwudhu, sholat, dan lain sebagainya.

5) Metode Drill

Metode Drill merupakan metode yang di dalamnya terdapat pendidikan dan pengajaran dengan cara guru melatih peserta didik terlebih dahulu dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, biasanya metode ini sering digunakan untuk melatih peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Pratik Ibadah. Metode drill digunakan untuk

melatih peserta didik agar terbiasa dan selalu ingat materi-materi yang telah di ajarkan.¹⁴

6) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan metode belajar dengan membentuk sebuah kelompok kerja yang bersifat pedagogik dan di dalamnya telah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya. Metode kelompok ini bertujuan untuk melatih kerjasama antar siswa. Biasanya metode ini digunakan saat pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan penalaran dan butuh pendapat dari berbagai sumber.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode belajar dengan cara guru mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian peserta didik menjawab dengan mengacungkan jari dan langsung menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

f. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).

Penerapan Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah memiliki asas yang kokoh, dan Zuhairini mengemukakan bahwa bisa meninjau dari bermacam aspek ialah :¹⁵

1) Dasar Yuridis

Penerapan Pendidikan Agama Islam muncul dari perundang undangan yang kebetulan dapat membentuk dasar di dalam mewujudkan Pendidikan Agama Islam disekolah secara benar.

2) Segi Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama Islam merupakan perintah Tuhan serta ialah perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 serta Al-Imran ayat 104.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ

“serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (Q.S Al-Nahl ayat 125)¹⁶

¹⁵ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam...*,

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran ayat 104)¹⁷

3) Aspek Psikologis

Psikologis yakni dasar yang berkaitan dengan unsur moral kehidupan bermasyarakat. Hal ini di dasari dengan hidupnya seseorang, baik individu ataupun sekelompok masyarakat dan di hadapkan pada hal yang menjadikan hatinya tidak tenang sehingga membutuhkan adanya pedoman hidup. Mereka merasa bahwa didalam dirinya terdapat sebuah perasaan yang meninjau adanya unsur sang pencipta, tempat dimana mereka berlindung serta meminta pertolongan-Nya.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas dan bertujuan

¹⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/104>

untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai mata pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik di luar program yang telah ditetapkan dalam kurikulum, seperti pelatihan supervisor dan pelatihan peserta didik.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mengembangkan beberapa bagian dari kurikulum yang ada, antara lain yang berkaitan dengan bagaimana penerapan ilmu yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan hidupnya dan tuntutan lingkungan.²⁰

Menurut Salih, kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk kebutuhan pengetahuan, pertumbuhan, bimbingan dan penyesuaian sehingga mereka mendapat dukungan informasi dasar yang diperlukan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang mendorong perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kesempatan, keterampilan dan

¹⁸ Moh. Uzer Usman; Lilis Setiawati., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar : (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP) / Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati.* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 1993).

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktek dan Strategi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),

²¹ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005).

minatnya melalui kegiatan khusus yang di selenggarakan oleh guru di sekolah yang berkompeten dan berwenang.²²

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas yang bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta mengembangkan kepribadian peserta didik. Mereka individu yang memiliki *soft skills* keterampilan seperti kejujuran, disiplin, saling menghargai, toleransi, empati dan kasih sayang.

b. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan, dalam lingkup tersempit dan terdekat, hingga lingkup yang terluas. Kompetensi yang diharapkan mencakup aspek intelektual, sikap dan keterampilan emosional yang luas menjadikan kegiatan ekstrakurikuler penting untuk melengkapi pencapaian kompetensi yang di programkan kedalam kegiatan kulikuler tersebut.

²² Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

Menurut Uzer dan Lilis mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di milikinya dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif, untuk mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya serta untuk mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.²³

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program-program yang membantu tercapainya tujuan kurikulum, tetapi juga meliputi penguatan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan kepribadian yang merupakan inti dari kegiatan ekstrakurikuler.

²³ Moh. Uzer Usman; Lilis Setiawati.

Dari sudut pandang ini dapat di katakan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, melihat keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan keterampilan dan minat, serta menuntaskan upaya pengembangan manusia seutuhnya. Selain mengembangkan keterampilan dan minat siswa, diharapkan setidaknya berhasil. Ketika peserta didik aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka secara otomatis membentuk wadah kecil dimana terjadilah komunikasi antar yang lainnya, sekaligus mereka dapat belajar dengan mengatur setiap kegiatan. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda baik secara individu maupun kelompok di harapkan dapat mencapai prestasi yang optimal baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, mengembangkan sikap dan nilai, serta kepribadian, yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

c. Prinsip Ekstrakurikuler

Menurut E. Mulyasa untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler mencakup :

²⁴ Irfan Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah," *Jurnal Al-Hikmah* 2, no. 2 (2020): 149–53.

- a. Individual, yaitu prinsip bahwa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, kemampuan dan minat setiap peserta didik.
- b. Kebebasan memilih, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemauan peserta didik dan di ikuti secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara menyeluruh.
- d. Menyenangkan, pada dasarnya prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang di sukai dan menyenangkan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip bahwa semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan sukses di rangsang oleh kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Manfaat sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler untuk kepentingan masyarakat.²⁵

3. Kuliah Ahad Pagi (KAP)

- a. Pengertian Kuliah Ahad Pagi (KAP)

Kuliah Ahad Pagi (KAP) adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khalayaknya pengajian yang dimana di dalamnya terdapat pembacaan *Sa'altu* dan *Asmaul Husna*, sholawat ulama, tahlil dan latihan khitobah yang semua petugasnya di lakukan oleh peserta didik secara bergantian sedangkan peserta didik lainnya di

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Iplementasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003).

lingkungan sekolah diikuti sertakan sebagai audiens dan bertugas merangkum materi yang di berikan selama khitobah berlangsung.

KAP merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih condong pada ajaran agama Islam, salah satunya adalah kegiatan praktek pidato atau ceramah yang biasa dikenal dengan kegiatan *muhadarah* yang menekankan kepada peserta didik untuk menjadi seseorang yang mampu berbicara sebagai da'i di depan umum.²⁶

Dapat kita ketahui dengan mudah, KAP merupakan suatu program atau rencana dalam bentuk kegiatan keagamaan yang di konsep khalayaknya pengajian yang dimana acara di dalamnya sebagai salah satu cara bagi peserta didik untuk mengembangkan *Soft skills* melalui petugas-petugas di dalam KAP tersebut seperti pembawa acara (MC), petugas khotbah atau ceramah, dan lainnya. Serta juga partisipan yang hadir, tetapi secara garis besar kegiatan KAP ini lebih condong terhadap kegiatan praktek pidato atau ceramah yang biasa dikenal dengan kegiatan *muhadarah*.

b. Tujuan Kuliah Ahad Pagi

Tujuan dari di laksanakannya Kuliah Ahad Pagi sebagai mana berikut :

²⁶ Riska Ariana, "Peranan Kuliah Ahad Pagi dalam Membentuk Pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya bagi Mahasiswa Umm", 2016, 1-23.

- 1) Untuk menyiapkan diri bagi peserta didik menjadi calon-calon pemimpin baik di tingkat kriteria kampung sampe di atasnya
- 2) Untuk latihan berbicara, memegang mic dan sebagainya sehingga tidak semua orang bisa memegang mic.
- 3) Untuk mengembangkan *Soft skills* peserta didik.
- 4) Menjadikan peserta didik untuk dapat bermanfaat di mana dia berada.
- 5) Memupuk serta memperkuat iman peserta didik terhadap agama Islam.²⁷

Secara garis besar dilaksanakannya KAP mempunyai tujuan yang dimana sesuai dengan kegiatan *muhadarah* karena didalam KAP terdapat suatu agenda *muhadarah*. Adapun tujuannya sebagai berikut :

- 1) Mendidik umat Islam supaya kuat imannya, mempunyai prilaku dan akhlak sesuai petunjuk Allah Swt dan mampu mempunyai kepribadian luar biasa.
- 2) Membangun suatu hubungan yang bebas konflik dan penuh kasih sayang antar sesama.
- 3) Menjadikan suasana islami di lingkungan sekitar dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam. Hidup dengan standar yang di tetapkan oleh Allah Swt dan

²⁷ A.M. Wibowo, "Peran Rohis dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Atas Peran Kero- Hanian Islam Nurul Ilmi SMAN 3 Kota Pekalongan," *Prosiding Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan* 2, no. 2 (2015): 18–19.

para Nabi-Nya. Menekankan hubungan antara manusia dan Tuhannya, manusia dan sesamanya, manusia dan alam, dan keduanya peduli untuk saling membantu dengan rasa persaudaraan dan kesetaraan.

- 4) Untuk mengembangkan peradaban dunia yang bercirikan kedamaian dan ketenangan, harmoni dan keadilan. Kesetaraan hak dan kewajiban, kerja sama dan saling menghormati, serta kemaslahatan Islam sebagai anugerah bagi semua orang.²⁸

Selain itu, latihan *muhadarah* berbasis sekolah memiliki fungsi tambahan, seperti mengembangkan minat dan bakat anak di masa depan, serta membantu mereka untuk lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain.

4. *Soft skills*

a. Pengertian *Soft skills*

Soft skills merupakan pengembangan dari konsep yang dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Menurut Irawan dan Suprapti *Soft skills* di definisikan sebagai keterampilan di luar kemampuan teknis dan akademis, serta mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. (*Interpersonal skills*) berarti kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang

²⁸ Eko Setiawan, 'Strategi Muhadarah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da' I', *Fenomena*, 14.2 (2015), 301–14.

lain dan (*intrapersonal skills*) adalah kemampuan mengatur atau memimpin dirinya sendiri.²⁹

Soft skills adalah kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian seseorang. Hal ini teraplikasi dalam perilaku individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, keterampilan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dan banyak kualitas positif lainnya yang mendukung perilaku optimis dirinya.³⁰ Selain itu, bagi mereka yang memiliki kemampuan *Soft skills* yang baik mendukung pengembangan dan kemampuan komunikasi, pengendalian emosional, bahasa, kerja tim, etika dan moral, sopan santun serta agama yang baik.³¹

Soft skills adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, untuk hubungan manusia dalam kelompok dan masyarakat, dan untuk Tuhan Yang Mahaesa. Mereka yang memiliki *Soft skills* yang baik akan semakin membuat dirinya dikenal masyarakat. *Soft skills* mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, mempunyai etika dan moral, sopan santun dan keterampilan spiritual

²⁹ W. Irawan, D.A., Suprapti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018).

³⁰ Siti Hamidah and Sri Palupi, "Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (June 25, 2012), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>.

³¹ Elfindri, *Soft Skills untuk Pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2010).

Soft skills adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik diri sendiri, berkelompok maupun bermasyarakat, serta bersama sang pencipta³².

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Soft skills* dapat diartikan sebagai pengenalan diri dan tempat atau posisi seseorang. Tempat-tempat tersebut, yaitu kedudukan dan kondisi kehidupannya dalam hubungan dengan dirinya, keluarganya, kelompoknya dan masyarakatnya serta disiplin pribadinya, menimbulkan pengakuan dalam dirinya melalui pengakuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Soft skills* merupakan suatu pedoman yang diberikan seseorang kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dan untuk mengetahui dimana posisi siswa itu tersebut.

b. Komponen dan Indikator *Soft skills*

Menurut Purwandari (2007: 11) *Soft skills* memiliki beberapa komponen yang menyatakan bahwa komponen *Soft skills* ini meliputi:

1. Etos kerja, yaitu kemampuan mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau supervisor.
2. Sopan santun, yaitu kebiasaan cara mengucap “silahkan”, “terimakasih”, “maaf”.

³² dkk. Elfindri., *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professiona* (Jakarta: Baduose Media, 2012).

3. Kerjasama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, saling memberi dengan orang lain, berkomitmen dengan rasa hormat, saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan mencari bantuan bila diperlukan.
4. Disiplin diri dan percaya diri, yaitu kemampuan mengatur tugas untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, belajar dari pengalaman, mengajukan pertanyaan dan memperbaiki kesalahan, menerima kritik dan arahan tanpa rasa bersalah, marah dan dendam atau hinaan.
5. Penyesuaian terhadap norma-norma, yaitu kemampuan untuk mengatur cara berpakaian, kerapian, bahasa tubuh, nada bicara dan pilihan kata-kata yang sesuai dengan budaya kerja.
6. Kecakapan berbahasa, kemampuan berbicara, membaca dan menulis kata-kata pada tingkat standar.³³

Indikator-indikator *Soft skills* yang perlu diasah dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu : komunikasi lisan dan tulisan (*communication skill*), keterampilan berorganisasi (*organizational skill*), kepemimpinan (*leadership*), kemampuan berfikir kreatif dan logis (*logic dan creative*), ketahanan

³³ Purwandari, *Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Tuna Laras di Sekolah Luar Biasa. Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahraaan., 2007).

menghadapi tekanan (*effort*), kerja sama tim dan interpersonal (*group skill*) dan etika kerja (*ethics*)³⁴

Soft skills sendiri dilihat secara sempit, memiliki arti tersendiri. Menurut Elfindri (2010: 95) unsur-unsur *Soft skills* yang membuat kita sempurna di antaranya adalah ketaatan dalam beribadah, keterampilan berkomunikasi, mengembangkan sikap tanggung jawab, kejujuran dan ketepatan waktu, ketekunan, kerja tim, keterampilan berumah tangga dan visioner.³⁵

Soft skills mencakup banyak elemen berbeda. Menurut Wahyu Widhiarso (2009) berdasarkan penelitian menjelaskan beberapa jenis *Soft skills* yang berkaitan dengan kesuksesan di dunia kerja, antara lain kecerdasan emosional, gaya hidup sehat dan berkomunikasi yang efektif. Banyak penelitian dan pendapat para ahli bertujuan untuk menentukan *Soft skills* khusus yang perlu diterapkan di lembaga pendidikan.³⁶

c. Pengukuran *Soft skills*

Pengukuran *Soft skills* mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan jelas dari diri individu, seperti dimensi afektif, motivasi, minat atau sikap. Pengukuran dibagi menjadi dua jenis, pelaporan diri (*self-report*) dan proyeksi (*projective*). Berikut

³⁴ Widy Taurus Sandy, 'Pendidikan Soft Skills', *Wordpress*, 2008.

³⁵ Elfindri.

³⁶ Wahyu Widhiarso, 'Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Proses Seleksi Peranan Kepribadian', 2011.

adalah pengukuran *Soft skills* menurut Wahyu Widhiarso (2009), diantaranya:

- 1) Self report, adalah serangkaian stimulus dalam bentuk pertanyaan atau daftar deskripsi diri yang di tanggapi oleh individu.
- 2) Checklist, adalah jenis alat ukur afektif atau perilaku yang berisi indikator, biasanya kata sifat atau perilaku yang di lengkapi oleh penilai (rater).
- 3) Pengukuran performansi, adalah pengukuran terhadap proses atau hasil kerja seseorang dari tugas tertentu.³⁷

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilda Vyvy leydia yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul Upaya Peningkatan *Soft skills* Peserta didik Melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Taman peserta didik Sukoharjo. Penelitian Gilda bertujuan untuk mengetahui upaya siswa SMK Taman Sukoharjo dalam meningkatkan *soft skills* melalui pembelajaran di abad 21. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara etnografi dengan menggunakan metode

³⁷ Widhiarso.

kualitatif. Peserta penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, asisten kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam pengumpulan informasi digunakan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi dan sumber data digunakan untuk memastikan akurasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penalaran. Hasil penelitian Gilda adalah: 1) Soft skill dapat ditingkatkan melalui pembelajaran afektif, dengan siswa aktif selama proses pembelajaran, pelaksanaan di luar kelas, pembelajaran praktik (pelatihan kerja lapangan, komputer, keterampilan bahasa) dan guru mengikuti seminar yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan belajar, yang diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. 2) pelaksanaan kegiatan peningkatan *soft skills* terkait dengan maksimalisasi keterampilan abad 21, antara lain keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi.³⁸

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul Upaya Pengembangan *Soft skills* peserta didik SMA melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini mengkaji upaya pengembangan *soft skills* siswa SMA melalui kepramukaan.

³⁸ Gilda Vyvy Aleydia, 'Upaya Peningkatan Soft Skills Siswa Melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo', 2019, 1–10.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teori fungsi struktural Talcott Parsons dengan sistem AGIL yaitu. adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi sebagai dasar analisis data. Penelitian ini melibatkan 24 siswa dan 1 orang pembina pramuka dari sebuah SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Informasi di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa kepramukaan dapat membantu mengembangkan *soft skills* siswa, terutama keterampilan sosial dan pribadi. Keterampilan sosial terdiri dari keterampilan komunikasi, membangun hubungan, dan kerja tim, sedangkan keterampilan pribadi terdiri dari manajemen waktu, keterampilan kepemimpinan, dan transformasi karakter (percaya diri, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, cinta alam, dan jiwa sosial). Kedua *soft skills* tersebut dikembangkan melalui keikutsertaan siswa dalam kepramukaan dan keanggotaan siswa seperti Dewan Ambalan Pramuka.³⁹

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto Nuryanto yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Pendidikan *Soft skills* dalam Membentuk Moralitas Peserta didik Madrasah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pendidikan *soft skills* yang mempunyai tujuan

³⁹ Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman, 'Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka Pendidikan Sosiologi Antropologi , Universitas Sebelas Maret', Perspektif Ilmu Pendidikan, (2020).

untuk meningkatkan karakter siswa di MAN 1 Lampung Timur, penelitian ini meliputi konsep dan karakteristik pelatihan *soft skill*, pelaksanaan secara nyata pelatihan *soft skill* untuk meningkatkan karakter siswa serta juga pengaruh dari pelatihan *Soft skills* tersebut, dalam meningkatkan karakter siswa MAN 1 Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah fenomenologi. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data berlangsung dalam beberapa langkah; mereka mereduksi data, menyajikan data dan kesimpulan. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil, yaitu: 1) Konsep dan karakteristik pelatihan *Soft skills* yang diterapkan di MAN 1 Lampung Timur didasarkan pada model “holistik”. Artinya, baik *hard skill* maupun *soft skill* harus diterapkan secara terpadu, dengan memadukan nilai-nilai keislaman dan menerapkannya pada seluruh warga sekolah. 2) Penerapan pelatihan *soft skill* untuk meningkatkan karakter siswa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu: a) pendidikan karakter terpadu, b) program induksi islami, c) penerapan pendekatan praktis dan metode pembuktian, d) penguatan kerjasama dengan orang tua (keluarga) dan lingkungan sosial peserta didik, e) keteladanan dengan sikap

guru, dan f) terkait kegiatan ekstrakurikuler pada Program Keislaman melalui pelaksanaan pelatihan soft skill memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter peserta didik. Berbagai jenis bukti dapat digunakan sebagai indikator program, yaitu: a) kesadaran spiritual siswa terhadap Tuhan, b) budaya sekolah Islam, c) kesadaran siswa akan disiplin dan tanggung jawab.⁴⁰

Dari penelitian-penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama tentang pengembangan *Soft skills* peserta didik, namun pada penelitian di atas belum ada penelitian yang membahas terkait dengan upaya pengembangan *Soft skills* peserta didik melalui ekstrakurikuler KAP, sehingga peneliti melakukan penelitian tersebut.

C. Kerangka teori

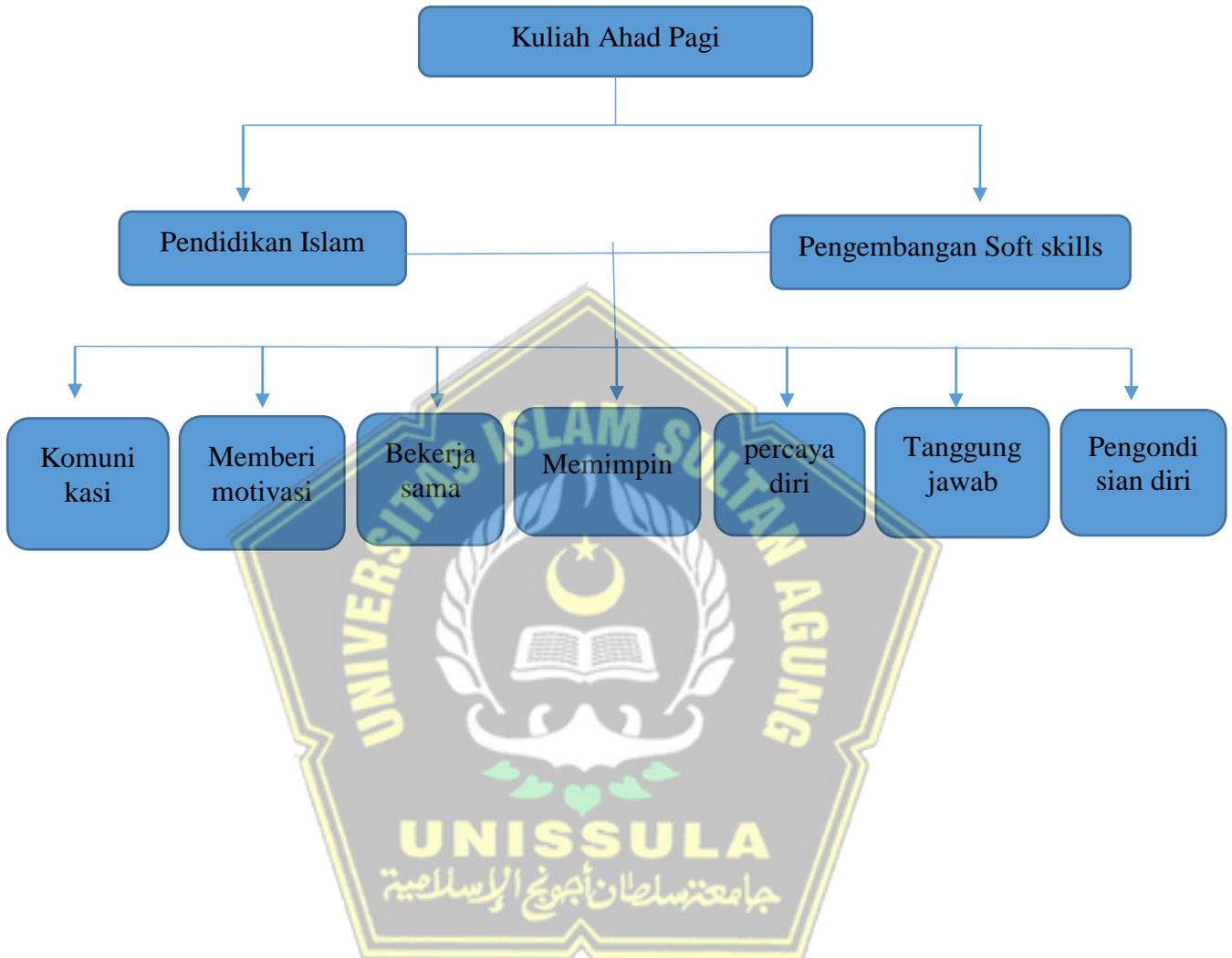
Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi merupakan program yang dimana dalam pelaksanaannya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam, oleh karena itu program ini merupakan suatu program unggulan yang dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam seperti halnya MA Hidayatus Syubban. Selain terdapat nilai-nilai pendidikan Islam KAP juga tampaknya dapat digunakan untuk mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban. Dalam pengembangan *Soft skills* ini tentunya tetap berkesinambungan

⁴⁰ Nuryanto Nuryanto and Muhammad Badaruddin, "Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

dengan pendidikan Islam, sehingga *Soft skills* yang dihasilkan juga diambil dari pendidikan yang terdapat di dalam Islam antara lain seperti kemahiran dalam komunikasi, kemahiran dalam memberikan motivasi, memimpin, kerja sama tim, bertanggung jawab, percaya diri, dan pengkondisian diri secara baik dan bijaksana (pengendalian emosi, hati dan perilaku)

Untuk memudahkan pemahaman dalam pelaksanaan KAP, maka peneliti membuat kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. *Soft Skills* Peserta Didik

Soft Skills adalah kemampuan afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuan secara formal teknis intelektual suatu bidang ilmu yang memudahkan seseorang untuk diterima di lingkungan hidup dan lingkungan kerja, meliputi kesadaran, sikap, inisiatif, empati, percaya diri, kejujuran, pengendalian diri yang baik, kepemimpinan, keberanian mengambil resiko, dan kemampuan dalam mengelola waktu.

Peserta didik sebagai komponen input dalam sistem pendidikan, yang kemudian di olah dalam proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik juga merupakan sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan sebagai seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bahwa mereka benar-benar orang yang menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksakan dari luar, yang mempunyai sifat dan keinginan sendiri.¹

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Soft Skills seorang peserta didik adalah kemampuan afektif yang meliputi kesadaran, sikap, inisiatif, empati, kepercayaan diri, kejujuran, pengendalian diri yang baik, kepemimpinan, keberanian mengambil resiko dan kemampuan untuk mengatur waktu yang dimiliki oleh perindividu atau pribadi masing-masing yang sedang dalam proses pembelajaran.

2. Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan didalam dan diluar sekolah yang tujuannya untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai bidang.²

Kuliah Ahad Pagi merupakan kegiatan keagamaan khalayaknya pengajian yang dimana di dalamnya terdapat pembacaan Asmaul Husna, Sholawat Ulama, Tahlil dan Khitobah, semuanya dilakukan oleh peserta didik yang di tugaskan sedangkan peserta didik yang lain di lingkungan sekolah termasuk sebagai audiens dan diberi tugas merangkum materi yang di berikan pada saat penyampaian khitobah.

Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) merupakan kegiatan yang berlangsung diluar jam pelajaran dan di laksanakan di lingkungan sekolah yang dimana di dalam ekstrakurikuler tersebut terlalu condong kepada pelatihan pidato atau berceramah yang menekankan pada

² Moh. Uzer Usman; Lilis Setiawati.

pengembangan peserta didik sebagai seseorang yang mampu berbicara di depan umum seperti da'i. Namun terdapat pelatihan-pelatihan lain yang tidak hanya untuk mengembangkan *Soft skills* peserta didik, antara lain kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam memberi motivasi, kemampuan memimpin, bekerja sama, tanggung jawab, percaya diri dan mengondisikan diri dengan baik dan bijaksana (pengendalian emosi, hati dan perilaku).

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri memiliki arti sebagai salah satu metode riset atau penelitian yang sifatnya deskriptif (deskripsi), yang dibantu dengan menggunakan analisis, dan mengacu pada data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan pendukung penelitian dan menghasilkan suatu teori.³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di kumpulkan menjadi data yang didapat dan di analisis dengan berbagai cara. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan objektif mengenai Pelaksanaan Kuliah Ahad Pagi dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban Genuk Semarang.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki estimasi waktu sebanyak 3 bulan yang dimulai pada bulan November tahun 2022 sampai dengan bulan Januari tahun 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan upaya pengembangan *Soft skills* peserta didik melalui kegiatan Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban dengan alamat tepatnya yaitu Jalan Kh. Zaenuddin No. 01 Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat penelitian disini karena sekolah ini mempunyai program ekstrakurikuler KAP untuk pengembangan *Soft Skills* peserta didiknya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber data yang di kumpulkan secara khusus yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil interview

atau kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini data primenya yaitu Kepala Sekolah, Guru atau koordinator KAP dan Peserta Didik.⁴

1) Kepala Sekolah MA Hidayatus Syubban

Bapak H. Moh Shohib, M.Pd.I beliau merupakan Kepala Madrasah Aliyah Hidayatus Syubban Semarang yang bertanggung jawab dalam ekstrakurikuler KAP di MA Hidayatus Syubban. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah meliputi sejarah, visi misi, jumlah karyawan dan guru, jumlah siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

2) Guru atau Koordinator KAP

Ustad H. Mugni, S.Ag menjadi subjek penelitian karena beliau sebagai pendamping atau koordinator ekstrakurikuler KAP sehingga mengetahui keadaan pada saat proses pelaksanaan Kuliah Ahad Pagi di MA Hidayatus Syubban berlangsung.

3) Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek dan indikator keberhasilan dalam penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) dalam mengembangkan *Soft skills* peserta

⁴ P. Schwarz and others, 'Diskresi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh)', *European Journal of Endocrinology*, 171.6 (2014), 727–35
<<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>>.

didik di MA Hidayatus Syubban. untuk memperoleh data tentang pelaksanaan KAP di MA Hidayatus Syubban.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder berupa dokumen, penelitian, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang begitu penting dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵

1. Teknik wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti menerapkan wawancara tidak terstruktur dan mendalam terkait tentang apa yang akan diteliti, peneliti juga membawa petunjuk berupa pertanyaan pokok yang akan ditanyakan kepada informan, serta membuat petunjuk dan rencana wawancara untuk memudahkan wawancara. Adapun informan yang terlibat dalam wawancara yaitu :

⁵ Jennifer Brier and lia dwi jayanti, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', 21.1 (2020), 1-9 <<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>>.

1. Guru Pendamping ekstrakurikuler KAP guna mengetahui proses pelaksanaan KAP dalam mengembangkan *Soft skills* Peserta didik.
2. Kepala Sekolah MA Hidayatus Syubban Semarang untuk mengetahui mengenai program Ekstrakurikuler KAP.
3. Peserta didik untuk mengetahui pengembangan *Soft skills* peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler KAP.

2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek yang diteliti.⁶ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian di MA Hidayatus Syubban.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara menggabungkan informasi yang diperoleh dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip dokumen, peraturan undang-undang, surat pribadi, catatan biografi, serta dokumen lainnya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan skripsi ini bila di perlukan. Dengan adanya dokumen ini berfungsi sebagai salah satu bahan untuk memperkuat data yang sudah di dapatkan. Dokumentasi yang dimaksud meliputi dokumen mengenai profil sekolah, hasil wawancara, serta dokumen tentang

⁶HasyimHasanah, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1(2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

hubungan sosial sekolah dan dokumen tersebut penting karena sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dokumentasi ini digunakan sebagai alat untuk memperkuat data yang terkait dengan penelitian di MA Hidayatus Syubban.

F. Analisis Data

Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan cara yaitu analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, peneliti melakukan beberapa langkah cara, yaitu sebagai berikut:⁷

1. Analisis pada saat sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian, meskipun bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun dan selama peneliti berada di lapangan.

2. Analisis pada saat berada di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga datanya terasa jenuh yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

⁷ Sirajuddin Saleh, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2017, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

a. Data Reduction

Reduksi data juga dikenal sebagai minimisasi data yaitu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display

Di kenal sebagai penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing / Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap berikutnya.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.⁸ Kredibilitas (credibility) adalah kriteria kepercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan mendiskusikan. Hal ini di maksudkan untuk memperoleh data yang akurat

⁸ S Arikunto, 'Data Penelitian Deskriptif', *Management Penelitian Analisis*, 59 (2006), 262-96.

mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler KAP dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil lembar pekerjaan siswa, lalu di cek dengan observasi, kemudian di cek lagi dengan wawancara dan disertai dengan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan tiga sumber yaitu kepala madrasah, guru koordinasi KAP dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari ketiga sumber untuk mendapatkan kesimpulan.⁹

⁹ Erle Stanley Gardner, 'Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif', 5, 1960, 63–65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari suatu penelitian yang dilakukan maka data akan dianalisis sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yaitu dari data wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada bab ini akan dijelaskan peneliti hasil penelitiannya sebagai berikut :

A. Program Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

Menurut Irawan dan Suprapti *Soft skills* di definisikan sebagai keterampilan di luar kemampuan teknis dan akademis, serta mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal¹. Sehubungan dengan *Soft skills* Kuliah Ahad Pagi atau bisa di sebut dengan KAP merupakan suatu program ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan peserta didik, program ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII dan dilaksanakan secara rutin setiap hari ahad di sekolah MA Hidayatus Syubban Semarang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. Moh Shohib, M.Pd.I selaku kepala sekolah dalam proses wawancara sebagaimana berikut :

¹ W. Irawan, D.A., Suprapti, *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018).

“KAP itu ekstrakurikuler tapi sifatnya wajib diikuti, ekstra itu kan ada beberapa pilihan tapi untuk khusus KAP itu adalah semuanya wajib diikuti oleh semua siswa baik kelas 10 sampai dengan kelas 12. Karena KAP bagian dari amanat yang masuk di dalam kurikulum KTSP”²

Program KAP ini sudah terlaksana sejak awal berdirinya MA Hidayatus Syubban yaitu pada tahun 1989 yang dimana program ekstrakurikuler KAP tersebut pada awalnya diperuntukan sebagai sarana pendidikan agama Islam secara *non-formal* serta untuk mempersiapkan diri kepada alumni MA Hidayatus Syubban menjadi calon-calon pemimpin baik di tingkat kampung ataupun di atasnya.

Semakin berjalannya waktu KAP ini ternyata juga terbukti mampu di jadikan sebuah program yang bisa diperuntukan kedalam pengembangan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban karena setelah adanya KAP di MA Hidayatus Syubban hampir alumni MA Hidayatus Syubban dimana dia berada selalu bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya baik menjadi orang-orang yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitar dan juga negara Indonesia, sebagai contoh banyak alumni MA Hidayatus Syubban yang menjadi ketua yamataso (yasinan, manakiban, tahlilan, sholawatan) dan lain sebagainya.

Tentu hal tersebut saya ketahui dari sebuah hasil wawancara yang saya lakukan kepada kepala sekolah MA Hidayatus Syubban, beliau mengatakan :

² Hasil wawancara dengan H. Moh Shohib, M. Pd.I, Kepala sekolah MA Hidayatus Syubban, 23 Desember 2022

“Awalnya kita menyiapkan diri untuk menjadi calon-calon pemimpin baik di tingkat kriteria kampung sampe di atasnya dan itu perlu ada latihan berbicara, memegang mic dan sebagainya sehingga tidak semua orang bisa memegang mic. Perlu latihan dan terbukti setelah adanya KAP itu di madrasah aliyah di kecamatan genuk dimana dia berada itu pasti di manfaatkan dan bermanfaat untuk di kampungnya ada yang jadi ketua jamaah yasin, ada yang menjadi ketua manaqiban sholawatan, ada yang menjadi ketua ngaji mangan dan alhamdulillah sampai saat ini sejak berdirinya madrasah aliyah sampe sekarang tetep ada dan masih eksis karena di rasa ada manfaatnya bagi masyarakat”³

Dari situ kita tau bahwa KAP sebagai sarana pendidikan Islam tetapi juga sebagai sarana pengembangan *Soft skills* peserta didik serta untuk sarana penanaman serta pendidikan nilai-nilai Islam secara *non-formal*, untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

Kegiatan KAP dalam pengaplikasiannya selalu di dampingi oleh pembimbing dan guru, kegiatan ekstrakurikuler ini mengkonstruksi sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang di miliki peserta didik.

³ Hasil wawancara dengan H. Moh Shohib, M. Pd.I, Kepala sekolah MA Hidayatus Syubban, 23 Desember 2022

Jadi, ekstrakurikuler KAP program kegiatan pendidikan sebagai sarana pendidikan agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu perkembangan *Soft skills* peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus dengan di dampingi oleh koordinator pelaksanaan KAP.

B. Pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Semarang Genuk Semarang

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di sekolah-sekolah. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya dapat dibagi kepada dua jenis, yaitu :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.⁴

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Salah satu macam ekstrakurikuler yang biasa diadakan di sekolah-sekolah yaitu ekstrakurikuler keagamaan. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan ekstrakurikuler pada umumnya. Secara sederhana, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaannya tentang ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran atau konseptual yang bernilai Islami.⁵

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang di peroleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian di sebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada yang munkar. Seperti dalam firman Allah Swt surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'mun dan mencegah dari

⁵ Muh Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit".

yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran/3: 104).

Dari ayat tersebut apabila kita ingin termasuk orang-orang yang beruntung kita sebagai umat Islam sudah wajib untuk menyerukan kebajikan dan kita di perintahkan untuk ke hal yang ma'mun dan mencegah hal yang mungkar atas dasar itu MA Hidayatus Syubban melaksanakan ekstrakurikuler yang dimana di dalamnya mampu untuk menyerukan kebajikan serta juga mampu untuk menjadikan diri untuk menjadi hamba yang patuh terhadap perintah-Nya selain itu juga mampu menambah keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.

MA Hidayatus Syubban Semarang salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang telah di realisasikan adalah ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP). Ekstrakurikuler tersebut bersifat wajib, dimana seluruh siswa di MA Hidayatus Syubban harus ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatannya bersifat rutin, di laksanakan setiap seminggu sekali yakni pada hari Ahad pagi mulai dari jam 06.00 WIB dengan pembacaan *Sa'altu* serta Asmaul Husna.

Sistem pelaksanaan KAP sendiri ada yang bertugas dan ada pula yang menjadi peserta. Pembagian tugas itu di urutkan sesuai dengan urutan jatah kelasnya. Yakni dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Disini setiap kelas yang bertugas di harapkan berganti-ganti petugasnya setiap mendapatkan jatah menjadi petugas agar semua peserta didik bisa melatih dirinya untuk lebih percaya diri dan mempunyai *Soft skills*

sehingga peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di MA Hidayatus Syubban. Sedangkan yang menjadi peserta KAP atau audiens yaitu orang yang tidak menjadi petugas di dalam KAP tersebut yang dimana audiens tersebut juga dituntut untuk tetap berperan aktif didalam KAP seperti halnya di sediakan buku khusus untuk meresume materi-materi setiap pelaksanaan KAP yang mana nantinya hasil dari resume tersebut di minta tanda tangani oleh koordinator KAP serta khotib atau penceramah yang saat itu bertugas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mugni Labib selaku koordinator ekstrakurikuler KAP , mengatakan :

“Terkait pembagian tugas perkelas yang menentukan koordinator, jika ada yang gamau cari solusi di dalam kelas gantian temenya. Harus mau nanti di dorong atau di latih sedikit demi sedikit insyaallah bisa karena itu hubunganya sama minder atau mental selain untuk pengembangan *soft skill* untuk kepercayaan diri juga. Agar siswa lebih aktif dan percaya diri”⁶

Menurut Purwandari (2007: 11) Soft skills memiliki beberapa

komponen yang menyatakan bahwa komponen Soft skills ini meliputi:

1. Etos kerja, yaitu kemampuan mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau supervisor.
2. Sopan santun, yaitu kebiasaan cara mengucap “silahkan”, “terimakasih”, “maaf”.

⁶ Hasil wawancara dengan ustad Mugni Labib selaku koordinator ekstrakurikuler KAP di MA Hidayatus Syubban, 23 Desember 2022

3. Kerjasama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, saling memberi dengan orang lain, berkomitmen dengan rasa hormat, saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan mencari bantuan bila di perlukan.
4. Disiplin diri dan percaya diri, yaitu kemampuan mengatur tugas untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, belajar dari pengalaman, mengajukan pertanyaan dan memperbaiki kesalahan, menerima kritik dan arahan tanpa rasa bersalah, marah dan dendam atau hinaan.
5. Penyesuaian terhadap norma-norma, yaitu kemampuan untuk mengatur cara berpakaian, kerapian, bahasa tubuh, nada bicara dan pilihan kata-kata yang sesuai dengan budaya kerja.
6. Kecakapan berbahasa, kemampuan berbicara, membaca dan menulis kata-kata pada tingkat standar.⁷

Pelaksanaan KAP dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban melalui penempatan peserta didik yang dimana peserta didik diwajibkan menjadi petugas didalam pelaksanaannya secara bergantian, hal ini sebagai sarana dalam pengembangan *Soft skills* peserta didik, tak terlupakan juga yang tidak

⁷ Purwandari, *Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Tuna Laras di Sekolah Luar Biasa. Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan., 2007).

bertugas juga mampu mengembangkan *Soft skills* dengan cara mengikuti pelaksanaan KAP secara sungguh-sungguh, karena peserta didik yang tidak bertugas dituntut untuk secara aktif meresume ceramah yang dilakukan. Adapun petugas di dalam proses pelaksanaannya Kuliah Ahad Pagi sebagai mana berikut :

1. Petugas Pembawa Acara

Petugas pembawa acara ini mempunyai tugas sebagai orang yang memandu berjalannya kegiatan didalam KAP, hal ini tentu mempunyai peran penting didalam pelaksanaan KAP sehingga dalam pelaksanaan KAP bisa berjalan dengan baik, dalam hal ini juga seorang petugas pembawa acara mampu belajar serta berlatih terkait pengondisian suatu acara yang nantinya juga bakal dapat digunakan sebagai proses belajar pengondisian diri baik dalam hal waktu ataupun keberanian.

2. Petugas Pembacaan *Sa'altu* dan Asmaul Husna

Petugas pembacaan *Sa'altu* dan Asmaul Husna ini bertugas membacakan *Sa'altu* dan Asmaul Husna yang dilakukan bersama tetapi ada dari seorang petugas yang memimpin pembacaan tersebut agar bisa kompak dan enak didengar serta juga untuk memberanikan diri petugas dalam memimpin teman-temannya.⁸

⁸Ainun Najib and Muhtar Arifin Sholeh, 'Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Demonstration Method Implementation in Fiqh Learning in MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak', 2019, 1177–88.

3. Petugas Pembacaan Salawat Ulama

Petugas pembacaan Salawat ulama mempunyai tugas sebagai orang yang memimpin pembacaan salawat ulama mempunyai persamaan dengan petugas pembacaan *Sa'altu* dan Asmaul Husna tersebut tetapi di dalam pembacaan Salawat Ulama terdapat suatu lirik atau sya'ir yang dimana hanya 1 petugas yang membaca kemudian setelah itu di lanjutkan lagi bersama-sama oleh seluruh peserta KAP. Hal ini melatih petugas sebagai kepercayaan diri serta juga melatih kepemimpinan dan pengondisian diri.

4. Petugas Pembacaan tahlil

Petugas pembacaan tahlil bertugas membacakan tahlil baik secara hafalan maupun membaca kemudian di ikuti oleh seluruh peserta KAP, hal ini memungkinkan perlunya kepercayaan diri dan juga kemampuan dalam pengondisian diri sehingga dalam pembacaan tahlil tersebut mampu berjalan dengan baik.

5. Petugas Kultum atau Khitobah

Petugas kultum atau khitobah ini lah yang memerlukan mental serta kepercayaan diri yang paling tinggi karena petugas khitobah ini sebagai pusat perhatian peserta KAP secara penuh karena ialah yang memberikan sebuah kultum atau ceramah serta motivasi kepada teman-temannya. Hal ini tentu sebagai

sarana pengembangan diri yang maksimal didalam pelaksanaan KAP.

6. Petugas Do'a

Petugas Do'a ini bertugas sebagai orang yang memimpin do'a biasanya ini dilakukan sebagai sarana bukti bahwa kita sebagai hamba yang lemah sehingga kita juga memerlukan do'a yang kita panjatkan kepada Allah Swt.⁹

Dalam pelaksanaan KAP petugas-petugas tersebut tentu dituntut untuk melakukan kerjasama serta komunikasi yang baik antara sesama petugas dan juga kelas hal ini di karenakan apabila ada satu orang pun yang tidak bertanggung jawab maka disitulah kelas yang mendapat menjadi petugas akan malu karena dalam menentukan petugas KAP itu dipasrahkan kepada kelas yang mendapat giliran menjadi petugas maka kelas tersebut juga harus adanya komunikasi serta kerjasama yang baik.

Soft skills adalah kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian seseorang. Hal ini teraplikasi dalam perilaku individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, keterampilan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dan banyak kualitas positif lainnya yang mendukung perilaku optimis dirinya.¹⁰

⁹ Nabela Lestika and Intan Rahmawati, 'Penerapan Pembiasaan Doa Bersama Sebagai Penanamna Nilai Karakter Toleransi dan Sosial di SD Negeri Jatingaleh O1 Semarang', *Seminar Pendidikan Nasiona (SENDIKA)*, 1.1 (2019), 90–98.

¹⁰ Siti Hamidah and Sri Palupi, "Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (June 25, 2012), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>.

Dari penjabaran tersebut tentu sangat jelas bahwa program KAP ini memiliki peran sebagai sarana pengembangan *Soft skills* peserta didik yang dimana *Soft skills* tersebut berguna dan penting untuk di miliki setiap peserta didik seperti halnya jiwa kepemimpinan, kerjasama, pengondisian diri, bertanggung jawab, komunikasi, serta memberi motivasi.¹¹

Adapun dalam proses pelaksanaan KAP secara rincinya dimulai pada pukul 06.00 WIB dengan pembacaan *Sa'altu* dan juga Asmaul Husna guna menunggu peserta lain yang belum hadir kemudian pukul 06.10 WIB dilakukan pembukaan acara yang dilakukan oleh pembawa acara dan kemudian pukul 06.15 WIB di lakukanlah pembacaan Salawat ulama dan setelah itu sekitar pukul 06.25 dilanjutkan pembacaan tahlil secara hadalan maupun tidak, kemudian pukul 06.35 mulailah kultum sampai pukul 06.45 kemudian setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi dari koordinasi KAP kemudian pukul 07.00 ditutup dengan do'a, hal ini akan lebih di pahami apabila di lihat seperti halnya berikut :

| Susunan acara Kuliah Ahad Pagi | |
|--------------------------------|---|
| Pukul | Acara |
| 06.00 WIB | Pembacaan <i>Sa'altu</i> dan Asmaul Husna |
| 06.10 WIB | Pembukaan acara |
| 06.15 WIB | Pembacaan Salawat Ulama |
| 06.25 WIB | Pembacaan Tahlil |

¹¹ Nigraha & Hwihanus Made Yoga Putra, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Mts Jam'ul Mu'awanah Yappi Ngembes Gunung Kidul, Yogyakarta', *Ekp*, 13.3 (2015), 1576–80.

| | |
|-----------|---------------------|
| 06.35 WIB | Kultum atau ceramah |
| 06.50 WIB | Evaluasi |
| 07.00 WIB | Do'a dan penutup |

Tabel 5. Sussusunan Acara Kuliah Ahad Pagi

C. Faktor-Faktor di dalam ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

Pelaksanaan ekstrakurikuler KAP ini tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukungnya sebagai mana berikut :

1. Guru pendamping

Guru pendamping dalam kegiatan ini memiliki peran sebagai pendukung di dalam terlaksananya ekstrakurikuler KAP ini dikarenakan guru pendamping ini lah yang mempunyai tugas penuh seperti halnya mengatur serta menentukan petugas didalam berjalannya KAP dan selain itu juga guru pendamping juga sebagai orang yang mengoreksi kesalahan petugas dan memperbaikinya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar lebih baik.¹²

2. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler KAP

¹² Samjural Mokoagow, 'Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.1 (2021), 20–26 <<https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>>.

Dalam pelaksanaan KAP ini bertempat di Masjid di wilayah sekolahan yang dimana masjid tersebut bukan masjid pribadi sekolahan tetapi masjid masyarakat sekitar sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan KAP. Di dalam pelaksanaan KAP selalu menggunakan fasilitas masjid yang dimana seperti halnya sound, mic, mimbar, dan lain-lain sehingga dalam pelaksanaan KAP tersebut benar mengembangkan *Soft skills* peserta didik karena bukan sembarang orang yang berani menggunakan mic ataupun berbicara yang di depan banyak orang.

3. Dorongan orang tua dan guru

Faktor pendukung selanjutnya yaitu dorongan dari orang tua dan guru hal ini menjadi faktor pendukung berjalannya ekstrakurikuler KAP yang dimana dorongan dari orang tua dan guru akan menambah semangat peserta didik dan akan menjadikan peserta didik lebih tampil percaya diri ketika menjadi petugas KAP, dan apabila tidak menjadi petugas KAP peserta didik juga akan tetap terdorong berangkat KAP sebagai peserta yang nantinya meresume materi yang disampaikan oleh khotib.¹³

4. Kemauan peserta didik

¹³ Nur Aisyatinnaba and Anwar Sutoyo, 'Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa', *Ijgc*, 5.4 (2016), 52–57 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>>.

Tentu kemaunan peserta didik menjadi faktor pendukung berjalannya KAP karena kemauan peserta didik menjadikan jiwa peserta didik tergugah untuk mengikuti KAP baik sebagai peserta ataupun sebagai petugas.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan KAP ini yaitu sebagaimana berikut :

1. Kemalasan peserta didik

Kemalasan peserta didik menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan KAP, hal ini dikarenakan kemalasan peserta didik itu mengakibatkan ketidakhadiran peserta didik dalam pelaksanaan KAP dan selain itu juga menjadikan peserta didik yang lain ikut menjadi pribadi yang malas hal ini juga akan menyebabkan penghambatan dalam pengembangan peserta didik dikarenakan kemalasannya sendiri.

2. Interaksi peserta didik yang kurang

Interaksi peserta didik yang kurang juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan KAP hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang berinteraksi akan menjadi susah untuk mengembangkan *Soft skills* pada dirinya, selain itu juga peserta didik yang kurang berinteraksi lebih cenderung diam dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

3. Hari dan waktu pelaksanaan KAP

Pelaksanaan KAP di laksanakan pada saat hari libur yaitu hari ahad dimana hari ahad itu merupakan waktu untuk peserta didik memanfaatkan waktunya untuk berlibur, jadi kemungkinan besar sedikitnya partisipan dalam pelaksanaan KAP di karenakan pelaksanaan pada saat hari libur sehingga ini juga bisa di kategorikan sebagai penghambat pelaksanaan KAP. Selain di laksanakan di hari libur juga ternyata pelaksanaan KAP yang di lakukan pagi hari ini menjadi sebuah faktor penghambat terlaksananya kegiatan KAP ini karena sebagian dari peserta didik masih ada yang beralasan susah bangun pagi dikarenakan hari minggu adalah hari libur.

Faktor pendukung serta faktor penghambat tersebut sesuai dengan hasil wawancara salah satunya dari koordinator KAP yaitu ustad Mugni Labib sebagai mana beliau mengatakan :

“ Faktor penghambatnya itu biasanya anak-anak bangunnya siang itu harus ditangani dibiasakan agar tidak kesiangan terus ada unsur paksaan sedikit dan hukuman, yang telat di hukum disuruh membuat teks pidato. Faktor pendukungnya itu tempatnya memenuhi syarat ada pengeras suara, fasilitas insyaallah cukup”¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustad Mugni Labib selaku koordinator ekstrakurikuler KAP di MA Hidayatus Syubban, 23 Desember 2022

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Program ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban merupakan suatu program ekstrakurikuler bersifat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan secara rutin setiap hari ahad di sekolah MA Hidayatus Syubban Semarang, program KAP ini sudah terlaksana sejak awal berdirinya MA Hidayatus Syubban yaitu pada tahun 1989 yang dimana program ekstrakurikuler KAP tersebut pada awalnya diperuntukan sebagai sarana Pendidikan Agama Islam secara *non-formal* serta untuk mempersiapkan diri kepada alumni MA Hidayatus Syubban untuk menjadi calon-calon pemimpin baik ditingkat kampung ataupun di atasnya. Program KAP ini memiliki peran sebagai sarana pengembangan *Soft skills* peserta didik yang dimana *Soft skills* tersebut berguna dan penting untuk di miliki setiap peserta didik seperti halnya jiwa kepemimpinan, kerjasama, pengondisian diri, bertanggung jawab, komunikasi, serta memberi motivasi.
2. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Ahad Pagi (KAP) di MA Hidayatus Syubban. Pelaksanaannya bersifat rutin, dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Ahad pagi. Wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di MA Hidayatus Syubban. Dalam pengembangan *Soft*

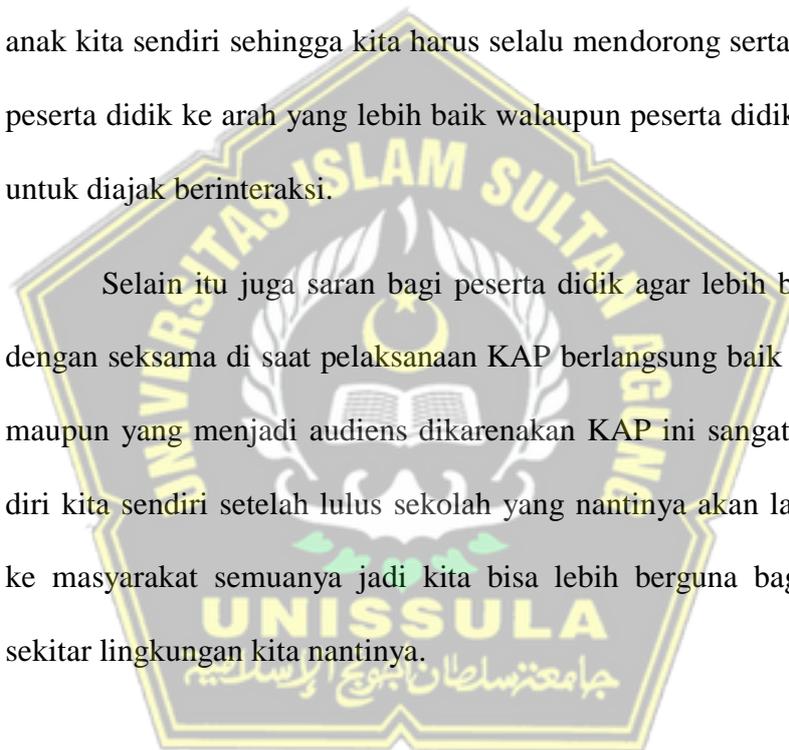
Skills peserta didik di MA Hidayatus Syubban diwajibkan menjadi petugas secara bergantian. Yakni dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Setiap petugas yang mendapatkan jatah menjadi petugas diharap bisa melatih dirinya untuk lebih percaya diri dan mempunyai *Soft skills* sehingga peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di MA Hidayatus Syubban. Sedangkan yang menjadi peserta KAP atau audiens yaitu orang yang tidak menjadi petugas di dalam KAP tersebut yang dimana audiens tersebut juga dituntut untuk tetap berperan aktif di dalam KAP seperti halnya di sediakan buku khusus untuk meresume materi-materi setiap pelaksanaan KAP yang mana nantinya hasil dari resume tersebut di mintai tanda tangani oleh koordinator KAP serta khotib atau penceramah yang saat itu bertugas. Kegiatannya meliputi pembacaan *Sa'altu* dan Asmaul Husna, salawat ulama, tahlil dan latihan khitobah serta evaluasi sekaligus doa dari Bapak atau Ibu guru.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (KAP) dalam mengembangkan *Soft skills* peserta didik di MA Hidayatus Syubban. Faktor pendukungnya sebagai mana berikut : Guru pendamping, tempat pelaksanaan ekstrakurikuler KAP, Dorongan orang tua, guru dan kemauan peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan KAP ini yaitu sebagaimana berikut : Kemalasan peserta didik, Interaksi peserta didik yang kurang, Hari dan waktu pelaksanaan KAP.

B. Saran

Dalam pelaksanaan KAP pihak madrasah sebaiknya tetap memberikan hak libur kepada peserta didik hal ini tentu akan memungkinkan KAP menjadi lebih banyak partisipannya serta lebih meringankan peserta didik dalam pelaksanaan KAP ini. Selain itu juga mungkin untuk selalu menjadikan peserta didik menjadi orang seakan anak kita sendiri sehingga kita harus selalu mendorong serta mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik walaupun peserta didik tersebut sulit untuk diajak berinteraksi.

Selain itu juga saran bagi peserta didik agar lebih bisa mengikuti dengan seksama di saat pelaksanaan KAP berlangsung baik yang bertugas maupun yang menjadi audiens dikarenakan KAP ini sangat berguna bagi diri kita sendiri setelah lulus sekolah yang nantinya akan langsung terjun ke masyarakat semuanya jadi kita bisa lebih berguna bagi masyarakat sekitar lingkungan kita nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur, and Anwar Sutoyo, 'Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa', *Ijgc*, 5.4 (2016), 52–57
<<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>>
- Aleydia, Gilda Vyvy, 'Upaya Peningkatan Soft Skills Siswa Melalui Pembelajaran Abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo', 2019, 1–10
- Ariana, Riska, 'Peranan Kuliah Ahad Pagi dalam Membentuk Pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah Bagi Mahasiswa Umm"', 2016, 1–23
- Arikunto, S, 'Data Penelitian Deskriptif', *Management Penelitian Analisis*, 59 (2006), 262–96
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', 21.1 (2020), 1–9
<<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>>
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Elfindri., dkk., *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Professiona* (Jakarta: Baduose Media, 2012)
- Elfindri, *Soft Skills untuk Pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2010)
- Gardner, Erle Stanley, 'Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif', 5, 1960, 63–65
- Hakim, Irfan, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah', *Jurnal Al-Hikmah*, 2.2 (2020), 149–53
- Hamidah, Siti, and Sri Palupi, 'Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.2 (2012) <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>>
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi', 8.1 (2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Irawan, D.A., Suprapti, W., *Revolusi Soft Skill Memandu Pembelajaran Efektif dengan Metode 7 M* (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018)
- Lestika, Nabela, and Intan Rahmawati, 'Penerapan Pembiasaan Doa Bersama Sebagai Penanamna Nilai Karakter Toleransi dan Sosial di SD Negeri Jatingaleh O1 Semarang', *Seminar Pendidikan Nasiona (SENDIKA)*, 1.1 (2019), 90–98

- M. Noor, Rohinah, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Made Yoga Putra, Nigraha & Hwihanus, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Mts Jam'ul Mu'awanah Yappi Ngembes Gunung Kidul, Yogyakarta', *Ekp*, 13.3 (2015), 1576–80
- Moh. Uzer Usman; Lilis Setiawati., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar : (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP) / Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati.* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 1993)
- Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019* 79, 1.2 (2019), 79–90
- Mokoagow, Samjural, 'Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.1 (2021), 20–26 <<https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>>
- Muhaimin, Drs., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Najib, Ainun, and Muhtar Arifin Sholeh, 'Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Demonstration Method Implementation in Fiqh Learning in MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak', 2019, 1177–88
- Noor, Tajuddin, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf', *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123–44
- Nuryanto Nuryanto and Muhammad Badaruddin, 'Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah' (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)
- Purwandari, *Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Tuna Laras di Sekolah Luar Biasa. Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan., 2007)
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Sandy, Widy Taurus, 'Pendidikan Soft Skills', *Wordpress*, 2008
- Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, ed, *Ilmu Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Schwarz, P., J. J. Body, J. Cáp, L. C. Hofbauer, M. Farouk, A. Gessl, and others,

- ‘Diskresi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)’, *European Journal of Endocrinology*, 171.6 (2014), 727–35
<<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>>
- Setiawan, Eko, ‘Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’ I’, *Fenomena*, 14.2 (2015), 301–14
- Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005)
- Sirajuddin Saleh, ‘Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung’, *Analisis Data Kualitatif*, 2017, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Syahraini, Tambak, ‘Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12.1 (2015), 1–20
- Tambak, Syahraini, ‘Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016), 110–27
<[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)>
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011)
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman, ‘Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret’, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34.2 (2020), 117–24
- Wibowo, A.M., ‘Peran Rohis dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Atas Peran Kero- Hanian Islam Nurul Ilmi SMAN 3 Kota Pekalongan’, *Prosiding Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2.2 (2015), 18–19
- Widhiarso, Wahyu, ‘Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Proses Seleksi Peranan Kepribadian’, 2011
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012)
- Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)